

PENGARUH BONUS DEMOGRAFI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI GORONTALO

Mohamad Fazry Isdari¹, Sri Endang Saleh², Sri Indriyani S. Dai³

Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia ¹

Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia ²

Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia ³

Email¹: Fazryisdar4@gmail.com

Abstract: *This study analyzes the effect of the dependency ratio, labor force participation rate (LFPR), and open unemployment rate on economic growth in Gorontalo Province during the period 2018–2024. The method employed is panel data regression using the Least Squares approach, utilizing district and city statistical data in Gorontalo Province. The partial test results indicate that the dependency ratio and LFPR do not have a significant effect on economic growth. In contrast, the open unemployment rate has a significant negative effect, meaning that an increase in unemployment significantly reduces economic growth. The simultaneous test shows that the three variables jointly have a significant effect on economic growth, although the model's ability to explain variations in economic growth remains limited, at 25.45 percent. The study concludes that the open unemployment rate is the main factor influencing economic growth in Gorontalo Province. Therefore, this research emphasizes the importance of unemployment control policies and improving labor quality to promote regional economic growth.*

Keywords: “Labor Force Participation, Economic Growth, Dependency Ratio, Open Unemployment Rate”

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio ketergantungan, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo selama periode 2018–2024. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Least Squares, menggunakan data statistik kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa rasio ketergantungan dan TPAK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan negatif, yang berarti peningkatan pengangguran secara nyata menurunkan pertumbuhan ekonomi. Uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi masih terbatas, yaitu sebesar 25,45 persen. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa tingkat pengangguran terbuka merupakan faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan pengendalian pengangguran serta peningkatan kualitas tenaga kerja untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Kata Kunci : Partisipasi Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Ketergantungan, Tingkat Tingkat Pengangguran Terbuka

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah, karena mencerminkan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Namun, pertumbuhan ekonomi yang rendah sering kali berkaitan erat dengan tingginya tingkat pengangguran, terutama di wilayah dengan pertumbuhan penduduk yang relatif cepat. Indonesia sebagai negara berkembang masih menghadapi berbagai permasalahan makroekonomi, seperti kemiskinan, pengangguran, serta ketimpangan dalam pemanfaatan sumber daya manusia, yang berpotensi menghambat proses pembangunan ekonomi berkelanjutan. Pertumbuhan penduduk yang pesat dapat menjadi peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, jumlah penduduk yang besar merupakan potensi sumber daya manusia yang dapat mendorong aktivitas ekonomi. Di sisi lain, tanpa diimbangi dengan kualitas tenaga kerja dan ketersediaan lapangan kerja yang memadai, pertumbuhan penduduk justru dapat meningkatkan pengangguran dan menekan pertumbuhan ekonomi. Indonesia saat ini berada pada fase bonus demografi, yang ditandai dengan meningkatnya proporsi penduduk usia produktif dibandingkan penduduk usia non-produktif. Kondisi ini diperkirakan mencapai puncaknya pada periode 2020–2035 dan diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas, tabungan, dan investasi.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah yang telah memasuki fase bonus demografi, yang tercermin dari menurunnya rasio ketergantungan penduduk dan meningkatnya jumlah penduduk usia kerja. Berdasarkan proyeksi Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Provinsi Gorontalo terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang berimplikasi pada meningkatnya potensi tenaga kerja. Secara teoritis, penurunan rasio ketergantungan seharusnya memberikan ruang yang lebih besar bagi penduduk usia produktif untuk berkontribusi terhadap kegiatan ekonomi. Namun, realisasi manfaat bonus demografi sangat bergantung pada kemampuan perekonomian daerah dalam menyediakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja secara produktif. Provinsi Gorontalo secara spesifik menunjukkan tren peningkatan jumlah penduduk yang signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Gorontalo terus meningkat dari 1,04 juta jiwa pada tahun 2010 dan diproyeksikan

mencapai 1,43 juta jiwa pada tahun 2035. Transisi demografi ini menyebabkan penurunan rasio ketergantungan (*dependency ratio*), di mana beban penduduk produktif untuk menanggung penduduk non-produktif menjadi lebih rendah. Secara teoretis, kondisi ini menciptakan surplus pendapatan yang dapat dialokasikan untuk tabungan dan investasi, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah.

Namun, bonus demografi merupakan pisau bermata dua. Potensi besar ini tidak akan memberikan dampak positif secara otomatis jika tidak dibarengi dengan kualitas sumber daya manusia dan ketersediaan lapangan kerja yang memadai. Berdasarkan data nasional, setiap 100 penduduk produktif masih harus menanggung 51 penduduk non-produktif. Selain itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menjadi indikator krusial. Jika penawaran tenaga kerja yang melimpah tidak diserap oleh pasar kerja, maka bonus demografi justru akan berubah menjadi beban ekonomi berupa meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan. Berdasarkan kondisi tersebut, bonus demografi tidak cukup dinilai hanya dari perubahan struktur penduduk, tetapi perlu dianalisis melalui indikator ekonomi yang mencerminkan kualitas pemanfaatannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bonus demografi yang direpresentasikan oleh rasio ketergantungan, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo selama periode 2018–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang berorientasi pada optimalisasi sumber daya manusia.

Penelitian ini mengacu pada studi yang dilakukan oleh Mahmud et al. (2022) mengenai analisis pengaruh bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pemilihan referensi tersebut didasari oleh adanya relevansi metodologis serta kesamaan indikator. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Analisis difokuskan pada tiga indikator utama, yaitu: (1) Rasio ketergantungan yang mencerminkan struktur beban penduduk, (2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang menggambarkan dinamika aktivitas ekonomi, dan (3) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebagai representasi kemampuan pasar dalam menyerap tenaga kerja produktif. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ganda. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat literatur mengenai hubungan antara transisi demografi dan pertumbuhan ekonomi di tingkat regional. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi Pemerintah Provinsi Gorontalo dalam merumuskan kebijakan strategis untuk mengoptimalkan potensi penduduk produktif, meningkatkan keterampilan tenaga kerja, serta menciptakan iklim investasi yang mampu memperluas lapangan kerja guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio ketergantungan, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Lokasi penelitian mencakup seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Gorontalo, yaitu Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara, dan Kota Gorontalo, dengan periode pengamatan tahun 2018–2024. Pemilihan periode tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika ketenagakerjaan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo. Data yang dianalisis berupa data tahunan yang meliputi pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, sedangkan rasio ketergantungan, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka digunakan sebagai variabel independen. Seluruh data tersebut disusun dalam bentuk data panel yang mengombinasikan dimensi waktu dan dimensi wilayah kabupaten/kota. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Analisis data panel dipilih karena mampu mengakomodasi variasi data antarwilayah dan antarwaktu secara simultan sehingga menghasilkan estimasi yang lebih akurat. Model regresi data panel yang digunakan menghubungkan pertumbuhan ekonomi dengan rasio ketergantungan, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka melalui estimasi koefisien regresi.

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui beberapa tahap pengujian, yaitu uji Chow untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model, uji Hausman untuk memilih antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model, serta uji Lagrange Multiplier untuk menentukan kelayakan penggunaan Random Effect Model dibandingkan Common Effect Model. Model terbaik dipilih berdasarkan hasil pengujian tersebut. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi diuji dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan bahwa model memenuhi asumsi regresi yang baik. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, serta uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa selama periode pengamatan, kondisi demografi dan ketenagakerjaan di Provinsi Gorontalo mencerminkan potensi bonus demografi yang cukup kuat. Rata-rata rasio ketergantungan sebesar 45,62 persen mengindikasikan bahwa proporsi penduduk usia produktif lebih dominan dibandingkan penduduk usia nonproduktif.

Kondisi ini secara teoritis memberikan peluang bagi peningkatan output ekonomi apabila didukung oleh penyerapan tenaga kerja yang optimal. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memiliki rata-rata yang sangat tinggi, yaitu 96,23 persen, menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk usia kerja terlibat dalam aktivitas ekonomi. Namun demikian, tingkat pengangguran terbuka (TPT) masih berada pada rata-rata 3,36 persen, yang menandakan bahwa tidak seluruh angkatan kerja terserap secara produktif. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo selama periode penelitian menunjukkan fluktuasi, dengan nilai rata-rata 3,05 persen dan sempat mengalami kontraksi pada periode tertentu.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier (LM), ditemukan adanya efek acak berdasarkan waktu (time effect), sementara efek cross-section tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa model Common Effect tidak layak digunakan. Selanjutnya, Uji Hausman menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara model Fixed Effect dan Random Effect, sehingga model Random Effect dinilai lebih efisien dan konsisten. Hasil Uji Redundant Fixed Effects juga menguatkan bahwa penggunaan Fixed Effect tidak diperlukan. Dengan demikian, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model dengan efek waktu, karena mampu menangkap variasi antarperiode dan memberikan estimasi yang lebih efisien.

Hasil Regresi Panel

Hasil estimasi regresi data panel menunjukkan bahwa rasio ketergantungan dan tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo. Sebaliknya, tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial, peningkatan tingkat pengangguran terbuka terbukti menurunkan laju pertumbuhan ekonomi. Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi 10 persen. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,254 mengindikasikan bahwa sekitar 25 persen variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel dalam model, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Ketergantungan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ketergantungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo. Meskipun secara teoritis rasio ketergantungan yang tinggi dapat meningkatkan beban ekonomi penduduk usia produktif, kondisi tersebut tidak secara langsung tercermin dalam pertumbuhan ekonomi daerah selama periode penelitian. Ketidaksigifikanan ini mengindikasikan bahwa penduduk usia produktif di Provinsi Gorontalo masih mampu menopang beban penduduk nonproduktif melalui peningkatan produktivitas dan dukungan kebijakan pemerintah daerah. Selain itu, pengaruh rasio ketergantungan terhadap pertumbuhan ekonomi kemungkinan bersifat tidak langsung dan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kualitas sumber daya manusia dan investasi daerah.

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat partisipasi angkatan kerja menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja tidak secara otomatis meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila tidak diimbangi dengan kualitas tenaga kerja dan ketersediaan lapangan kerja yang produktif. Kondisi ini mengindikasikan adanya potensi ketidaksesuaian antara jumlah tenaga kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi tenaga kerja perlu diiringi dengan penguatan keterampilan, pendidikan, dan penciptaan lapangan kerja agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, tingkat pengangguran terbuka terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo. Tingginya pengangguran menunjukkan rendahnya pemanfaatan tenaga kerja produktif dalam kegiatan ekonomi, yang berdampak langsung pada penurunan output ekonomi daerah. Temuan ini menegaskan bahwa pengurangan pengangguran terbuka merupakan kunci utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Upaya penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan investasi, serta pengembangan sektor usaha produktif menjadi langkah strategis yang perlu diprioritaskan oleh pemerintah daerah.

Pengaruh Simultan Variabel Demografi dan Ketenagakerjaan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis simultan menunjukkan bahwa rasio ketergantungan, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika demografi dan ketenagakerjaan saling berinteraksi dalam memengaruhi kinerja ekonomi daerah. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan ekonomi daerah tidak dapat difokuskan pada satu aspek saja, melainkan perlu pendekatan terpadu yang mencakup pengelolaan struktur demografi, peningkatan kualitas tenaga kerja, serta pengurangan pengangguran agar bonus demografi dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo selama periode 2018–2024, dapat disimpulkan beberapa temuan penting. Pertama, rasio ketergantungan belum menunjukkan peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan komposisi penduduk usia produktif dan nonproduktif belum secara langsung berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi daerah. Kedua, tingkat partisipasi angkatan kerja juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk yang masuk ke pasar kerja tidak serta-merta diikuti oleh peningkatan output ekonomi, yang kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan kesempatan kerja, kualitas tenaga kerja, atau daya serap sektor-sektor produktif di daerah tersebut. Ketiga, tingkat pengangguran terbuka terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan bersifat negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pengangguran secara nyata berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi, sehingga pengangguran dapat dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menghambat kinerja perekonomian Provinsi Gorontalo selama periode penelitian.

Secara keseluruhan, meskipun tidak semua variabel menunjukkan pengaruh signifikan secara individual, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor ketenagakerjaan dan kependudukan, sehingga kebijakan pembangunan ekonomi perlu dirancang secara terpadu dengan memperhatikan kondisi demografis dan dinamika pasar kerja.

SARAN

1. Untuk memajukan Pertumbuhan ekonomi pemerintah bisa lebih memfokuskan pada faktor-faktor yang memberikan kontribusi lebih besar untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ada di provinsi Gorontalo.
2. Penelitian ini tentunya masih memiliki keterbatasan dalam pengambilan sampel data dan variabel independen yang digunakan oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya penelitian lainnya yang menggunakan sampel data lebih dari penelitian ini agar memperoleh model yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas dkk. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil padi gogo di Kabupaten Morowali. *Jurnal Agrotech* 9 (1) 19-25, 9(1), 19–25.
- Adiwibowo, A. S., & Ifnapiya, Fi. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurusan Ilmu Ekonomi*, 6(2), 1–89.
- Akhirul, Witra, Y., Umar, I., & Erianjoni. (2020). Dampak Negatif Pertumbuhan Penduduk Terhadap Lingkungan Dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 1(3), 76–84.
- Arini, G. A., Chaidir, T., & Sriningsih, S. (2023). *Pengaruh Variabel Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Menuju Bonus Demografi*.
- Ashari, R., & Athoillah, M. (2023). Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja, upah minimum, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di kawasan tapal kuda. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(2), 313–326.
- Azulaidin, SE, M. S. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, 4, 183–206.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Gorontalo*.
- Banguno, I. F., Yatim, H., & Zaenuddin, R. A. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Tatakalai Kecamatan Tinangkung Utara. *CELEBES Agricultural*, 1(2), 68–75. <https://doi.org/10.52045/jca.v1i2.42>
- BPS. (2020). STATISTIK INDONESIA 2020. In *Statistik Indonesia 2020: 53,2025*.

Dewi Ernita, Syamsul Amar, & Efrizal Syofyan. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(4), 176–193.

Fuadi, H. (2021). Analisis Dampak Peningkatan Laju Pertumbuhan Penduduk (Data Sp2020) Terhadap Pengendalian Kuantitas Penduduk Di Nusa Tenggara Barat. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 148–155. <https://doi.org/10.29303/ejep.v3i2.45>

Hadiningrat, K. P. S. S. (2023). Dampak generasi roti apit terhadap peluang bonus demografi di indonesia (the impact of the sandwich generation on the demography bonus opportunities in indonesia). *Jurnal Lembannas RI*, 11(2), 112–126.

Husen, M. S., & Muis, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Padi Sawah Didesa Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. *E-J.Agrotekbis*, 8(3), 631–638.

karim, sitti aminah hamzah, risnawati, & kartika, dwi. (2023). Pengaruh Biaya produksi , luas lahan dan hasil produksi terhadap pendapatan petani padi. *Jurnal Studi Manajemen Dan Riset Terapan*, 1(2), 55–61.

Kustanto, A. (2020). Dinamika Pertumbuhan Penduduk dan Kualitas Air di Indonesia. *Jiep*, 20(1), 12–20. <https://doi.org/10.20961/jiep.v20i1.35143>

Lamar Crombach & Jeroen Smits. (2022). The Demographic Window of Opportunity and Economic Growth at Sub-National Level in 91 Developing Countries. *Social Indicators Research*, 161, 171–189.

Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., & Noviarita, H. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 95–112.

Mahmud, H., Rauf, A., & Boekoesoe, Y. (2022). Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESLA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(2), 96–102. <https://doi.org/10.37046/agr.v6i2.15909>

Marlianita, Y., & Saleh, S. A. (2020). Pengaruh Rasio Derajat Desentralisasi , Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah , dan Rasio Tingkat Pembiayaan SiLPA terhadap Alokasi Belanja Modal pada Pemerintah Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Barat. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(1), 25–35.

Sutikno Achmad Nur. (2020). Bonus Demografi di Indonesia. *Bonus Demografi Di Indonesia*, 12(2), 421–438.

Sutranggono, D., Sujianto, A. E., Safitri, E., Prastiwi, N., Ayumazah, T., & Isnaini, V. (2023). Pengaruh Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Jawa Timur Periode 2018-2022 1. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Indonesia*, 2(02), 24–31.

Todaro, M., & Smith, S. (2020). *Economic Development (13th ed.)*. Pearson.

Todi, D. S., Anggraeni, E., & Susanto, I. (2025). Pengaruh TPAK, Pendidikan, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Termiskin Se-Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 7, 135–140. <https://doi.org/10.37034/infheb.v7i2.1108>

Via Aprilia, M. T. (2022). *Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender Ras*. 4(September), 43–50.